

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia tengah menggalakkan pembangunan diberbagai bidang, salah satunya adalah dibidang pendidikan. Berdasarkan ketetapan MPR No. II/ MPR/ 1983 (dalam Ahmadi, 1991) pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa yang tercinta ini.

Jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar akan menjadi modal bagi pembangunan apabila penduduk tersebut memiliki kualitas yang menunjang kegiatan pembangunan. Sebaliknya jumlah penduduk yang besar itu akan menjadi beban pembangunan apabila penduduk tidak memiliki kualitas yang mendukung pembangunan. Salah satu kualitas manusia yang sangat penting bagi kesuksesan pembangunan negara adalah beragama (Jalaluddin, 2000).

Era globalisasi yang ditopang oleh kemajuan dan kecanggihan teknologi menjadikan manusia seakan hidup dalam satu kota dunia. Batas negara sudah tidak jadi penghalang bagi manusia untuk saling berhubungan dan menerima informasi dari luar. Kehidupan Indonesia di era globalisasi saling pengaruh mempengaruhi sehingga

segala sesuatunya yang sebelumnya dianggap sebagai milik negara satu bangsa tentunya akan terangkat menjadi milik bersama. Dalam kondisi itu barangkali manusia akan mengalami konflik batin secara besar-besaran. Konflik tersebut sebagai dampak dari ketidak seimbangan antara kemampuan Iptek yang menghasilkan kebudayaan materi dengan kekosongan rohani. Kegoncangan batin yang diperkirakan akan melanda umat manusia ini barangkali akan mempengaruhi kehidupan manusia pada kondisi ini, manusia akan mencari obat penentruman batin, antara lain dengan agama (Jalaluddin, 2000).

Agama menyangkut kehidupan batin manusia oleh karena itu kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia gaib. Dari kesadaran agama dan pengalaman agama ini pula kemudian munculnya sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang. Sikap keagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku dengan kadar ketaatannya (religiusitas) terhadap agama (Jalaluddin, 2000).

Agama dalam *The Encyclopedia of philosophy* (Rahmat, 2003) adalah kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur dalam alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia.

Menurut Lari (1990) manusia adalah makhluk tertinggi diciptakan dari dua kekuatan yang berbeda, kekuatan rohani dan mekanisme. Selain karakteristik fisik yang terdapat pada hewan, manusia banyak memiliki kebutuhan rohani yang jika